

PERAN GURU PAI TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOLOGI PESERTA DIDIK

Sutarno¹, Budi Haryanto², Miftahul Ulum³, Siti Roudhotul Jannah⁴

Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: ahmadsutarno25@gmail.com¹, asnaaal70@gmail.com²,
Fikriulum69@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mendukung perkembangan psikologis remaja di SMPN 1 Gedung Aji Baru, Kabupaten Tulang Bawang. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain cross-sectional, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap siswa yang mengikuti mata pelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter siswa melalui pendekatan yang menyentuh aspek emosional, sosial, dan spiritual. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai konselor dan teladan yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keseimbangan psikologis remaja. Peran ini turut memperkuat kepercayaan diri, resiliensi, serta sikap positif siswa terhadap diri sendiri dan lingkungan sosialnya. Meskipun demikian, ditemukan pula tantangan seperti kurangnya kemampuan guru dalam mengelola emosi, yang berdampak pada efektivitas interaksi dengan siswa. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan emosional guru menjadi penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter secara holistik. Temuan ini merekomendasikan pentingnya pelatihan profesional bagi guru PAI agar mampu menjadi agen transformasi karakter siswa di tengah tantangan psikososial era modern.

Kata Kunci: *guru PAI, perkembangan psikologis remaja, karakter, pendidikan agama Islam, keseimbangan emosional*

ABSTRACT

This study aims to explore the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in supporting the psychological development of adolescents at SMPN 1 Gedung Aji Baru, Tulang Bawang Regency. Using a qualitative approach with a cross-sectional design, data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation of students taking PAI subjects. The results of the study indicate that PAI teachers have a significant contribution in the formation of students' character through an approach that touches on emotional, social, and spiritual aspects. Teachers not only act as teachers, but also as counselors and role models who are able to create a learning environment that supports the psychological balance of adolescents. This role also strengthens students' self-confidence, resilience, and positive attitudes towards themselves and their social environment. However, challenges were also found such as the lack of teachers' ability to manage emotions, which has an impact on the effectiveness of interactions with students. Therefore, the development of teachers' emotional skills is important to improve the quality of character education holistically. These findings recommend the importance of professional training for PAI teachers so that they are able to become agents of student character transformation amidst the psychosocial challenges of the modern era.

Keywords: *PAI teachers, psychological development of adolescents, character, Islamic religious education, emotional balance*

PENDAHULUAN

Dalam konteks globalisasi dan modernisasi yang semakin pesat, pendidikan agama

Copyright (c) 2025 MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan



Islam memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk karakter dan moral individu (Sri et al., 2024). Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk karakter dan moral individu, dengan menanamkan nilai-nilai moral yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, disiplin, dan kepedulian terhadap sesama.

Pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa dengan nilai-nilai etika dan moral yang kuat, serta mendukung pembentukan karakter yang berintegritas dan bermoral di era globalisasi (Wisiyanti, 2024). Selain itu, pendidikan agama Islam juga memiliki peran dalam membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk memperoleh pendidikan agama Islam yang berkualitas dan mendalam. Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter seseorang dengan menanamkan nilai-nilai tradisional yang diterima secara luas sebagai dasar untuk perilaku yang baik dan bertanggung jawab. Nilai-nilai al-Quran dan hadis juga memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter moral individu, menggarisbawahi pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan penghormatan terhadap sesama. Peran keluarga juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual pada anak (Sri et al., 2024; Somad, 2021; Kamila, 2023). Melalui pendidikan agama Islam yang berkualitas, diharapkan setiap individu dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat dan dapat menjalani kehidupan dengan penuh keberkahan dan kebahagiaan.

Pendidikan agama Islam juga dapat membantu remaja dalam mengembangkan kematangan emosional, sosial, dan spiritualnya. Dengan pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai moral dan ajaran agama, remaja dapat menghadapi berbagai tantangan dan tekanan yang muncul di masa pubertas ini (Isep & Lilis, 2024). Selain itu, pendidikan agama Islam juga memberikan panduan bagi remaja dalam menjalin hubungan sosial yang sehat dan membangun spiritualitas yang kokoh. Dengan demikian, perkembangan psikologi remaja usia SMP dapat terbimbing dengan baik dan mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat.

Pendidikan agama Islam juga dapat membantu remaja dalam menemukan makna hidup dan tujuan yang jelas. Melalui pengajaran tentang nilai-nilai kebaikan, kasih sayang, dan keadilan, remaja dapat memahami pentingnya bertindak sesuai dengan ajaran agama dan menjalani kehidupan yang bermakna (Hadi & Mohammad, 2023). Dengan demikian, remaja dapat merasa lebih mantap dalam mengambil keputusan dan menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap yang bijak dan positif. Selain itu, pendidikan agama Islam juga mengajarkan tentang pentingnya berbuat kebaikan kepada sesama dan menjaga hubungan harmonis dengan lingkungan sekitar (Naila et al., 2023). Dengan demikian, remaja dapat membangun nilai-nilai solidaritas, kepedulian, dan toleransi dalam pergaulan sehari-hari.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang begitu cepat, remaja di era modern juga dihadapkan pada tantangan psikologis yang kompleks. Tekanan dari media sosial yang memperlihatkan kehidupan yang sempurna seringkali membuat remaja merasa tidak cukup atau tidak pantas (Isnaini et al., 2023). Selain itu, kecemasan akademik yang tinggi untuk meraih kesuksesan juga dapat menimbulkan stres dan tekanan yang berlebihan. Krisis identitas juga menjadi salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh remaja, di mana mereka mencari jati diri dan tujuan hidup mereka dalam lingkungan yang terus berubah (Muhammad et al., 2024).

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam dapat menjadi salah satu solusi untuk membantu remaja mengatasi tantangan psikologis ini dengan memberikan panduan dan nilai-nilai moral yang kuat untuk menjaga keseimbangan mental dan emosional mereka. Sebagai contoh, seorang remaja yang merasa tidak cukup atau tidak pantas mungkin mengalami



kecemasan sosial dan rendah diri yang dapat mengganggu kesehatan mental mereka. Dengan bimbingan dari pendidikan agama Islam, remaja tersebut dapat belajar untuk menerima diri mereka sendiri dan menemukan nilai-nilai yang memberikan kekuatan dalam menghadapi tekanan dan tantangan kehidupan sehari-hari. Mereka juga dapat belajar mengatasi ketakutan dan kecemasan dengan cara-cara yang sesuai dengan ajaran agama Islam, seperti doa dan tawakal kepada Allah SWT.

Hal ini dapat membantu remaja memahami diri mereka sendiri, mengatasi ketidakpastian, dan memperkuat keyakinan dalam menghadapi tekanan dari lingkungan sekitar. Selain itu, pendidikan agama Islam juga dapat memberikan mereka kepercayaan diri dan rasa optimisme dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, remaja dapat merasa lebih tenang, bahagia, dan mampu menghadapi berbagai tantangan dengan lebih bijaksana.

Dengan menjadi role model yang baik, seorang guru dapat membimbing remaja untuk mengatasi ketakutan dan kecemasan dengan cara yang sesuai dengan ajaran agama Islam (Moh, 2023). Sebagai konselor, guru dapat memberikan dorongan dan dukungan kepada siswa untuk memperkuat keyakinan mereka dalam menghadapi tekanan dari lingkungan sekitar (Eko et al., 2023). Melalui pendidikan agama Islam, remaja dapat belajar cara-cara untuk memahami diri sendiri, meningkatkan kepercayaan diri, serta merasa lebih tenang dan bahagia dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan sehari-hari (Sulaiman, 2018). Sebagai contoh, seorang guru dapat memberikan cerita-cerita motivasi dari tokoh-tokoh agama Islam yang memiliki ketabahan dalam menghadapi cobaan hidup.

Selain itu, dengan melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dan pengajian, guru dapat membantu mereka untuk meningkatkan spiritualitas dan kualitas hidup secara keseluruhan (Siti & Muhammad, 2021). Namun, terdapat kasus di mana remaja yang mengikuti pendidikan agama Islam justru merasa terbebani dan tertekan karena tekanan dari lingkungan sekitar yang menuntut mereka untuk selalu tampil sempurna dalam beribadah (Dedek, 2010). Selain itu, terdapat juga kasus di mana guru agama Islam kurang memahami kondisi mental dan emosional siswa sehingga cerita motivasi yang diberikan justru tidak relevan dan tidak memberikan dampak positif bagi siswa tersebut (Rinto et al., n.d.).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara pengajaran agama Islam dengan perkembangan psikologis remaja di lingkungan sekolah. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana guru PAI dapat memahami dan mendukung siswa dalam menghadapi tekanan dan tantangan yang mereka hadapi selama masa remaja. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam sehingga dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan psikologis siswa di SMPN 1 Gedung Aji Baru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pendekatan kualitatif akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara pengajaran agama Islam dengan perkembangan psikologis remaja di lingkungan sekolah (Pinton et al., 2022). Selain itu, teknik pengumpulan data seperti wawancara dan observasi akan digunakan untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan dalam mengeksplorasi fenomena tersebut (Rifa'i, 2023).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross-sectional, di mana data akan dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu (Tri et al., 2023). Partisipan penelitian akan terdiri dari siswa-siswi SMPN 1 Gedung Aji Bar yang sedang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Data akan dianalisis secara deskriptif dan interpretatif untuk mengidentifikasi hubungan antara pengajaran agama Islam dengan perkembangan psikologis



remaja. Dengan menggunakan rancangan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak pengajaran agama Islam terhadap perkembangan psikologis siswa di lingkungan sekolah.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Gedung Aji Baru, sebuah sekolah menengah dikabupaten Tulang Bawang. Populasi penelitian akan terdiri dari seluruh siswa yang sedang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut. Sampel penelitian akan dipilih secara acak, dan data akan dikumpulkan melalui kuesioner pada satu titik waktu tertentu. Indikator yang akan digunakan untuk mengukur hubungan antara pengajaran agama Islam dengan perkembangan psikologis remaja meliputi tingkat kebahagiaan, resiliensi, dan sikap terhadap pendidikan agama Islam. Analisis data akan dilakukan secara deskriptif dan interpretatif untuk mengeksplorasi potensi hubungan antara kedua variabel tersebut dalam konteks lingkungan sekolah. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh pengajaran agama Islam terhadap aspek psikologis siswa pada tingkat remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Gedung Aji Baru memiliki peran yang signifikan dalam mendukung perkembangan psikologis peserta didik. Peran tersebut mencakup dimensi emosional, sosial, dan spiritual yang berkontribusi terhadap keseimbangan kepribadian siswa pada masa remaja. Guru PAI di SMPN 1 Gedung Aji Baru tidak hanya mengajarkan materi agama Islam, tetapi juga memberikan dukungan emosional kepada siswa-siswi mereka. Mereka membantu siswa mengatasi masalah internal dan eksternal yang mereka hadapi, sehingga dapat berkembang secara optimal dalam aspek psikologis. Guru PAI juga berperan dalam membimbing siswa dalam menjalin hubungan sosial yang sehat dan memperkuat dimensi spiritualitas siswa agar memiliki keseimbangan kepribadian yang baik pada masa remaja.

Selain itu, penelitian oleh (Kamaluddin, n.d.) menunjukkan bahwa pengajaran agama Islam di sekolah memiliki dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri, kesejahteraan mental, dan sikap positif siswa terhadap diri mereka sendiri dan orang lain. Hal ini dapat dilihat dari tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan sosial, kemampuan mereka dalam mengelola konflik, serta tingkat toleransi dan empati yang mereka tunjukkan dalam berinteraksi dengan teman-teman sebaya. Secara keseluruhan, guru PAI di SMPN 1 Gedung Aji Baru mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan psikologis siswa pada tingkat remaja.

Guru PAI secara aktif memberikan motivasi kepada siswa dalam menghadapi tantangan belajar dan kehidupan pribadi mereka. Dalam wawancara, salah satu siswa kelas XI SMPN Gedung Aji Baru menyatakan, "Belajar agama di sini benar-benar membantu saya dalam mengembangkan karakter saya. Guru-guru PAI selalu mendukung dan memotivasi saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap hari. Mereka juga mengajarkan nilai-nilai empati dan toleransi yang sangat penting dalam berinteraksi dengan orang lain. Saya merasa beruntung bisa belajar di lingkungan yang sangat positif dan mendukung seperti ini."

Guru PAI berperan sebagai pendengar aktif ketika siswa mengalami masalah pribadi, baik di rumah maupun dalam pergaulan. Berdasarkan jurnal harian guru dan data wawancara, diketahui bahwa guru-guru PAI di SMPN 1 Gedung Aji Baru selalu siap memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa-siswi mereka. Mereka juga memberikan pengarahan tentang bagaimana menghadapi konflik dan mencari solusi yang baik. Dengan adanya bimbingan dari guru PAI, siswa-siswi di SMPN 1 gedung Aji Baru semakin terlatih dalam mengelola emosi dan meningkatkan keterampilan sosial mereka. Hal ini membuat lingkungan di sekolah menjadi



Berdasarkan wawancara oleh kepala sekolah, ia mengatakan " bahwa peran guru-guru PAI sangat penting dalam membentuk karakter siswa-siswi di SMPN 1 Gedung Aji Baru. Mereka tidak hanya mengajarkan agama, tetapi juga memberikan contoh tentang bagaimana bersikap baik dan menghormati sesama. Dengan adanya dukungan dan bimbingan dari guru-guru PAI, siswa-siswi di SMPN 1 Gedung Aji baru semakin memiliki kepribadian yang kuat dan bermartabat."

Dengan demikian, pembelajaran PAI di SMPN 1 Gedung Aji Baru tidak hanya fokus pada aspek akademis semata, tetapi juga memberikan perhatian yang besar pada pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Guru-guru PAI di sekolah ini telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk belajar dan berkembang. Selain itu, kehadiran guru-guru PAI yang terlibat aktif dalam membimbing dan memberikan teladan kepada siswa juga turut berperan dalam menciptakan atmosfer sekolah yang harmonis dan penuh dengan rasa saling menghargai. Dengan demikian, tidak heran jika SMPN 1 Gedung Aji Baru dikenal sebagai sekolah yang mampu menghasilkan siswa-siswi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan bermartabat.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menguatkan bahwa guru PAI memiliki peran signifikan dalam perkembangan psikologis siswa pada masa remaja, yaitu usia yang secara psikososial berada pada tahap pencarian identitas (*identity vs. role confusion*) menurut penelitian oleh Erik Erikson (Rusuli, 2022). Oleh karena itu, keberadaan guru PAI di SMPN 1 Gedung Aji Baru sangatlah penting untuk membimbing dan memberikan teladan yang baik kepada siswa agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berkualitas dan memiliki nilai-nilai moral yang tinggi. Dengan demikian, prestasi akademis yang tinggi bukanlah satu-satunya ukuran keberhasilan sebuah sekolah, melainkan juga karakter dan moralitas siswa yang dihasilkan.

Sebagaimana ditunjukkan dalam kutipan wawancara dan dokumentasi, guru PAI tidak hanya berfokus pada materi ajar, tetapi juga terlibat dalam ruang-ruang psikologis siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Isnaini & Rosa, 2024), bahwa interaksi antara guru dan siswa memiliki dampak yang besar dalam pembentukan karakter dan moralitas siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru PAI untuk tidak hanya menjadi pengajar yang baik, tetapi juga menjadi contoh yang baik bagi siswa-siswi mereka. Dengan demikian, mereka dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan moral dan karakter siswa.

Namun, penelitian ini juga menemukan keterbatasan pada kemampuan guru PAI dalam mengelola emosi mereka sendiri, sehingga dapat memengaruhi interaksi mereka dengan siswa. Sebagai contoh, jika seorang guru PAI merasa stres atau frustrasi, ia mungkin tidak mampu memberikan perhatian penuh kepada siswa atau menunjukkan sikap sabar dan pengertian yang diperlukan dalam pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan bagi guru PAI agar mereka dapat mengembangkan keterampilan dalam mengelola emosi dan menjadi contoh yang konsisten bagi siswa-siswanya. Dengan demikian, interaksi antara guru dan siswa dapat menjadi lebih positif dan mendukung pembentukan karakter dan moralitas siswa secara holistik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penting bagi guru PAI untuk memiliki keseimbangan emosional agar dapat memberikan pengaruh yang positif pada siswa dalam pembentukan karakter dan moralitas mereka. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang tepat, diharapkan guru PAI dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa-siswanya dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pertumbuhan mereka secara holistik. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan keterampilan emosional guru PAI merupakan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan seperti yang diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa sangatlah penting. Dengan memiliki keterampilan emosional yang baik, guru PAI dapat memberikan pengaruh positif pada siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan keterampilan emosional guru PAI perlu terus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter siswa secara holistik. Dengan adanya investasi yang cukup dalam pengembangan keterampilan emosional guru PAI, diharapkan akan terbentuk generasi muda yang memiliki karakter yang kuat dan berintegritas. Hal ini akan membawa dampak positif dalam pembangunan bangsa dan menciptakan masyarakat yang lebih baik di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga pendidikan untuk terus mendukung dan memperhatikan peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa agar tercipta generasi penerus yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dedek. (2010). *Kecerdasan spiritual (SQ) dan kecerdasan intelektual (IQ) dalam moralitas remaja berpacaran upaya mewujudkan manusia yang seutuhnya*. Ahlimedia Book. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=M3csEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=terdapat+kasus+di+mana+remaja+yang+mengikuti+pendidikan+agama+Islam+justru+merasa+terbebani+dan+tertekan+karena+tekanan+dari+lingkungan+sekitar+yang+menuntut+me&ots=UgWQ8FASjE&sig=hMhZElljglIAKyvxhbIr3pZsTSQ>
- Eko et al. (2023). Usaha guru mengurangi kecemasan belajar siswa dalam pembelajaran PAI. *Tadib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 235–246. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/1763>
- Hadi, & Mohammad. (2023). Diseminasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film animasi Nussa Rara the movie dalam pembentukan karakter solidaritas. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 53–64. <http://ejurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TARLIM/article/view/714>
- Isep, & Lilis. (2024). Penerapan komunikasi terapeutik Islami dalam mengatasi problematika psikologis siswa-siswi di madrasah. *Komunikasi: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2(1), 82–94. <https://jurnal.tazkia.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/489>
- Isnaini, & Rosa. (2024). Peran guru dan orang tua dalam pendidikan karakter untuk mengatasi dekadensi moral anak: Literature review. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal (IMEIJ)*, 5(1), 607–617. <https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/imeij/article/download/607/425>
- Isnaini et al. (2023). Konsep ilmu pengetahuan, teknologi, dan sains ditinjau dari perspektif psikologi Islam modern. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 4(1), 11–20. <http://www.jurnal.bimaberilmu.com/index.php/diksi/article/view/356>
- Kamaluddin. (n.d.). Kontribusi regulasi emosi Qur’ani dalam membentuk perilaku positif: Studi fenomenologi komunitas punk tasawuf underground. *UIPM Journal*. [Volume, nomor, dan halaman tidak tersedia].
- Kamila. (2023). Moderasi beragama perspektif Al-Qur'an dan Hadis (studi pemikiran M. Quraish Shihab). *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*, 2(5), 535–549. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/535>
- Moh. (2023). Inklusifitas guru sebagai bentuk proteksi perilaku school bullying di madrasah. Copyright (c) 2025 MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan



Madinah: *Jurnal Studi Islam*, 10(2), 189–202. <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/madinah/article/view/2006>

Muhammad et al. (2024). Strategi modern pengelolaan kesehatan mental Gen Z dalam perspektif Islam. *JIPKM: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 11–19. <http://jipkm.com/index.php/jipkm/article/view/152>

Naila et al. (2023). Relevansi konsep rahmatan lil 'alamin terhadap toleransi beragama. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Al-Qur'an dan Hadis*, 2(2), 151–163. <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Darajat/article/view/1611>

Pinton et al. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga*. Insight Media Utama. <https://repository.insightmediatama.co.id/books/article/view/21>

Rifa'i. (2023). Analisis metodologi penelitian kualitatif dalam pengumpulan data di penelitian ilmiah pada penyusunan mini riset. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(1), 28–36. <https://glorespublication.org/index.php/cendib/article/view/155>

Rinto, M., et al. (n.d.). *Profesi keguruan (menjadi guru profesional)*. Gue. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=rCVOEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=erdapat+juga+kasus+di+mana+guru+agama+Islam+kurang+memahami+kondisi+mental+dan+emosional+siswa+sehingga+cerita+motivasi+yang+diberikan+justru+tidak+relevan+dan+&ots=Y9y7w2Aih2&sig=9An9J8h0Ey1pa5UIUBwZSv3abo>

Rusuli. (2022). Psikososial remaja: Sebuah sintesa teori Erick Erikson dengan konsep Islam. *Jurnal As-Salam*, 6(1), 102–114. <https://jurnal-assalam.org/index.php/JAS/article/view/384>

Siti, & Muhammad. (2021). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak siswa di SMP N 03 Baradatu Way Kanan. *BIP (Behavior Impact Parameter): Jurnal Psikologi*, 3(1), 1–12. <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bip/article/view/74>

Somad. (2021). Implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama*, 13(2), 231–244. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/qalamuna/article/view/882>

Sri et al. (2024). Peran pendidikan Islam dalam pembentukan karakter masyarakat berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis. *IHSAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 174–183. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/365>

Sulaiman. (2018). Emotional spiritual quotient (ESQ) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kurikulum 2013. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 60–70. <https://riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/156>

Tri et al. (2023). *Survey design: Cross sectional dalam penelitian kualitatif*. ResearchGate. https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Afgani/publication/368489619_Survey_Design_Cross_Sectional_dalam_Penelitian_Kualitatif/links/64225138315dfb4cceb23507/Survey-Design-Cross-Sectional-dalam-Penelitian-Kualitatif.pdf

Wiswiyanti. (2024). Implementasi model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 713–721. <https://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/1139>